

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi sebagai perantara bagi pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus financial*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit financial*). Pihak-pihak yang kelebihan dana akan dihimpun dananya oleh pihak bank melalui giro, deposito, tabungan, dan bentuk simpanan lainnya. Bank akan menyalurkan dana tersebut kepada pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana melalui pelayanan jasa berupa kredit. Penghimpunan dana serta penyaluran dana tersebut dilakukan oleh bank untuk turut serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat menjadi lembaga yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank menjalankan fungsinya dengan prinsip kehati-hatian. Sesuai dengan penjabaran iktisar perbankan dalam *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank akan menjamin para kreditur atau pihak yang menyimpan uangnya di bank dengan keamanan atas dana yang dimilikinya. Begitu pula didalam menyalurkan

kreditnya, bank akan benar-benar selektif dalam mengeluarkan besarnya kredit terhadap debitur atau peminjam. Bank akan melihat kemampuan debitur untuk melunasi hutang dan kewajibannya kepada bank untuk menjamin hutangnya kembali. Bank juga akan menjamin ketersediaan dana para kreditur seandainya sewaktu-waktu kreditur mengambil dananya. Kehati-hatian yang dilakukan bank ini bermaksud untuk menjaga kelancaran perekonomian nasional.

Perekonomian nasional negara Indonesia saat ini tergantung pada pengoptimalan sektor jasa keuangan yang ada di Indonesia ini. Perekonomian negara akan stabil ketika sektor jasa keuangan berjalan dengan lancar. Ketika terjadi problem dengan sektor jasa keuangan maka tidak menutup kemungkinan sektor-sektor usaha yang lain akan mengalami masalah pula. Hal ini dikarenakan sektor keuangan merupakan salah satu sumber utama keberlangsungan perekonomian suatu negara. Sehingga sektor keuangan merupakan kunci keberhasilan peningkatan perekonomian nasional negara Indonesia.

Sektor jasa keuangan yang ada di Indonesia ini terdiri dari berbagai bentuk lembaga keuangan. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa keuangan adalah perbankan. Pada kondisi saat ini, perbankan masih mendominasi sektor jasa keuangan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan posisi bank saat ini mendominasi sistem keuangan yang ada di Indonesia di bandingkan lembaga keuangan yang lain. Dilihat dari jumlah aset yang terhimpun dari pihak kelebihan dana (*surplus financial*) dan pangsa pasarnya, industri perbankan memiliki nilai yang besar. Besarnya nilai itu menunjukkan bahwa industri perbankan masih mendominasi sektor jasa keuangan yang ada di Indonesia. Untuk

mempertahankan eksistensi industri perbankan dalam sektor lembaga keuangan tentunya bank-bank yang ada dalam industri perbankan tersebut harus memiliki kinerja keuangan yang bagus sehingga mampu berkontribusi menopang peningkatan perekonomian nasional.

Data menunjukkan bahwa mulai 2013 hingga 2017 suku bunga menaik. Kenaikan suku bunga tersebut berdampak pada kegiatan utama perbankan. Pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami anjlok, begitu pula dengan kredit yang diberikan menjadi turun juga. Kredit bermasalah juga semakin membengkak. Efek akhir dari semua itu kinerja perusahaan menurun dan mengakibatkan rendahnya profitabilitas bank.

Kinerja perbankan dapat dinilai atau dicermati dengan melihat aktivitas dan operasional perusahaan perbankan tersebut. Ketika sebuah bank mampu beroperasi dengan baik secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan bagus. Kinerja perbankan yang bagus akan menunjukkan bahwa bank tersebut sudah bekerja sesuai dengan mestinya. Aktivitas atau operasional perusahaan akan menunjukkan kepada masyarakat bahwa bank tersebut bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perbankan tidak dapat dipungkiri juga merupakan sebuah perusahaan yang tentunya memiliki tujuan utama seperti halnya perusahaan dalam sektor lain yaitu untuk memperoleh keuntungan. Laba atau keuntungan dalam sebuah usaha akan diperoleh ketika biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan atau penerimaan yang diterima. Dengan demikian perbankan tentu akan memaksimalkan kegiatan yang mendatangkan penerimaan atau

pendapatan dan menekan seminimal mungkin biaya operasional perusahaan. Ketika perbankan dapat bekerja secara optimal, menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya operasionalnya maka tujuan utama perbankan untuk memperoleh keuntungan akan tercapai.

Secara umum pendapatan bank diperoleh melalui dua kegiatan utamanya, yaitu berupa pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak yang membutuhkan dana (*deficit financial*) yang meminjam dana dalam bentuk kredit. Sampai saat ini pendapatan ini masih mendominasi pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang kedua adalah FBI (*free based income*) yaitu pendapatan dari beban biaya atas jasa simpanan dan kartu kredit nasabah. Dua kegiatan utama inilah yang nantinya diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi perbankan tersebut. Bank juga mempunyai sumber-sumber pendapatan lain yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead*.

Biaya overhead merupakan seluruh biaya operasional bank selain biaya bunga. Biaya overhead ini merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan operasionalnya. Bank mengeluarkan biaya overhead untuk mendukung perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan.

Profitabilitas merupakan parameter yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan. Perbankan saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Profitabilitas ini menunjukkan bank sebagai lembaga keuangan mampu menjaga perekonomian negara. Profitabilitas yang tinggi tentunya didukung dengan kinerja yang bagus dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang masuk dalam bagian kinerja bank. Peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Dari masa ke masa metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor profitabilitas ini semakin berkembang.

Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang diatur dalam kebijakan atau regulasi pemerintah. Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia no. 23/21/BPPP/1991 penilaian kinerja bank menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earnings* dan *Liquidity* (CAMEL). Metode CAMEL ini merupakan metode yang menggunakan rumus-rumus matematis dan *scoring* dari hasil penilaian untuk setiap parameter. Peraturan Bank Indonesia no. 6/10/PBI/2004 menyempurnakan metode CAMEL berkembang menjadi *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* (CAMELS). Metode CAMELS ini cenderung mengarah pada kinerja perbankan secara internal dan menambahkan tingkat sensitivitas terhadap resiko pasar. Metode penilaian kinerja perbankan selalu mengalami perkembangan yang saat ini menggunakan *Risk profile*, *GCG*, *Earning*, *Capital* (RGEC).

Surat edaran Bank Indonesia no 13/1/PBI/2011 menjadi acuan bahwa faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan diubah menjadi metode *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC). *Risk profile* merupakan resiko yang selalu melekat pada perbankan, diantaranya adalah resiko kredit, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko pasar, resiko operasional, resiko stratejik, resiko kepatuhan, dan resiko reputasi. *Good*

Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank dan penerapan prinsip-prinsip GCG. *Earning* merupakan evaluasi terkait dengan kinerja, sumber, keberlanjutan dan manajemen rentabilitas. *Capital* merupakan evaluasi terkait kecukupan dan pengelolaan modal. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode ini kurang lebihnya memperhatikan terkait dengan orientasi resiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 turut mengikuti perkembangan terkait penilaian kinerja perbankan. Peraturan Bank Indonesia tersebut dikeluarkan untuk mengatur perubahan parameter untuk resiko likuiditas dalam perbankan dari *loan to deposit ratio* (LDR) ke *loan to funding ratio* (LFR).

Penelitian-penelitian terhadap determinan faktor-faktor profitabilitas bank sudah banyak dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut. Yanuardi, Hadiwidjojo, dan Sumiati (2014) dalam penelitiannya terkait faktor determinan atas profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil risiko kredit, permodalan, dan inflasi berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap profitabilitas bank. Efisiensi manajemen berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap profitabilitas bank. Risiko likuiditas dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Penelitian Nadi (2015) tentang *capital*, resiko kredit, dan *earning*, terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia memperoleh hasil bahwa *earning* dan resiko kredit saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Prasanjaya dan Ramantha (2013) melakukan penelitian terkait pengaruh *capital*, *earning*, resiko likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning* dan resiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *capital* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian Setiawan (2017) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas memperoleh hasil variabel likuiditas, *earning*, dan posisi devisa neto berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, sedangkan resiko kredit, GCG dan *capital* menunjukkan variable yang tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Tumewu dan Alexander (2014) yang meneliti pengaruh penerapan GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013 menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nizamullah (2014) yang meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan.

Dewi, Arifati, dan Andini (2013) melakukan penelitian dengan terkait pengaruh modal, likuiditas, ukuran perusahaan, resiko kredit dan GCG terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2013 menunjukkan hasil bahwa modal resiko kredit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan GCG tidak berpengaruh.

Munir dan Bustamam (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja bank terhadap profitabilitas dengan metode CAMEL. Studi kasus pada

bank di Malaysia dibanding Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, Manajemen dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Echekoba (2015) tentang determinan profitabilitas bank Nigeria dengan metode CAMEL menunjukkan hasil bahwa, variable yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanyalah likuiditas, kecukupan modal, aset, manajemen dan pendapatan tidak berpengaruh.

Penelitian Christaria dan Kurnia (2016) tentang dampak rasio keuangan, efisiensi operasional dan resiko kredit terhadap profitabilitas bank umum menghasilkan kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas, dan resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Buchory (2015) tentang efek resiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa resiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Lubis, Isynurwardhana, dan Dillak (2017) terkait pengaruh resiko kredit, resiko likuiditas, *capital* dan *earning* terhadap profitabilitas menghasilkan *earning* yang diukur dengan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Empat variabel independen yang lain berpengaruh positif signifikan. Resiko kredit, resiko likuiditas, *capital*, dan *earning* yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif signifikan

Penelitian-penelitian terdahulu ternyata masih menunjukkan adanya perbedaan hasil. Determinan faktor-faktor profitabilitas bank yang digunakan untuk menganalisis berbeda-beda. Selain itu hasil yang diperoleh juga masih menunjukkan perbedaan. Pengukuran pada variable likuiditas cenderung hanya

memperhatikan dana pihak ketiga (DPK) saja, padahal perbankan mempunyai sumber dana lain yang berupa surat berharga yang diterbitkan oleh bank. Penelitian terdahulu cenderung memperhitungkan hasil kinerja rentabilitas perusahaan, yang memungkinkan terjadinya autokorelasi. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh kinerja perbankan terhadap profitabilitas perbankan..

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menggunakan komponen penilaian kinerja bank dengan metode RGEK sesuai dengan regulasi pemerintah terbaru yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia no 13/ 1 /PBI/2011, dan menambahkan dana pihak ketiga dengan nilai surat berharga yang diterbitkan oleh bank dalam perhitungan likuiditas bank. Hal ini sesuai dengan peraturan bank Indonesia 17/11/PBI/2015. Penelitian ini akan menggunakan beban *overhead* bank dalam penilaian *earning*. Penelitian akan menggunakan data panel bank swasta konvensional yang *go public* dan laporan keuangannya tersedia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH RESIKO KREDIT, LIKUIDITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNING*, DAN *CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK**” (Studi pada Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017).

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi empiris hanya dilakukan pada bank swasta konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (tahun 2013 – 2017).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada bank swasta konvensional yang melakukan *self assessment* terkait penerapan good corporate governance dalam perusahaannya untuk mengukur GCG.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah resiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *earning* berpengaruh terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh resiko likuiditas terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
4. Menganalisis pengaruh *earning* terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
5. Menganalisis pengaruh *capital* terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh resiko kredit, risiko likuiditas, GCG, *earning*, dan *capital* terhadap profitabilitas bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan datang terkait dengan pengaruh resiko kredit, likuiditas, GCG, *earning* dan *capital* terhadap profitabilitas bank.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perbankan, pembuat kebijakan, dan juga investor terkait dengan pengaruh resiko

kredit, resiko likuiditas, GCG, *earning*, dan *capital* terhadap profitabilitas bank.

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi perbankan

Pihak perbankan diharapkan memperoleh evaluasi terkait dengan hal yang harus dilakukan perusahaan dalam upaya memperoleh, mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

b. Bagi pembuat kebijakan

Pihak-pihak pembuat kebijakan diharapkan akan memperoleh bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan aturan terkait perbankan. Sehingga bank mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja perbankan sebagai salah satu penopang sektor jasa keuangan yang berpengaruh pada perekonomian nasional.

c. Bagi investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan analisis investasinya terutama investasi didalam sektor perbankan swasta konvensional di Indonesia.